

---

## Pengaruh Kompetensi dan Profesional Kerja Terhadap Pengembangan Karir Guru ASN pada MTS Negeri di Kabupaten Donggala

*The Influence of Competence and Work Professionals on Career Development of ASN Teachers at State MTS in Donggala Regency*

Restutanti Borman<sup>1\*</sup>, Rudin. M<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti

(\*)Email Korespondensi: [restutanty1309@gmail.com](mailto:restutanty1309@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kompetensi dan profesional kerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengembangan karier ASN pada sekolah MTs Negeri di Kabupaten Donggala. Dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap pengembangan karier guru ASN pada sekolah MTs Negeri di Kabupaten Donggala. Selanjutnya untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh profesional kerja terhadap pengembangan karier guru ASN pada sekolah MTs Negeri di Kabupaten Donggala. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profesional kerja dan kompetensi ASN secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karier guru ASN pada MTs Negeri Kabupaten Donggala. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karier guru ASN pada MTs Negeri Kabupaten Donggala. Serta profesional kerja berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karier guru ASN pada MTs Negeri Kabupaten Donggala.

**Kata kunci:** Kompetensi; Profesional; Pengembangan Karir

---

### Abstract

*The purpose of this study was to describe and analyze the effect of teacher competence and professional work together on the career development of ASN at State MTs schools in Donggala Regency. And to describe and analyze the influence of competence on the career development of ASN teachers at State MTs schools in Donggala Regency. Furthermore, to describe and analyze the influence of work professionals on the career development of ASN teachers at State MTs schools in Donggala Regency. This type of research is quantitative research with a total sample of 38 people. The results of this study conclude that work professional and ASN competence jointly have a significant effect on the career development of ASN teachers at MTs Negeri Donggala Regency. Competence has a significant effect on the career development of ASN teachers at State MTs in Donggala Regency. And work professionals have a significant effect on the career development of ASN teachers at State MTs in Donggala Regency.*

**Keywords:** Competence; Professional; Career development

---

## PENDAHULUAN

Pengembangan karir merupakan pendekatan formal yang dilakukan instansi untuk menjamin orang-orang dalam instansi mempunyai kualifikasi dan kemampuan serta pengalaman yang cocok ketika dibutuhkan (1). Oleh karena itu, instansi perlu mengelola karir dan mengembangkannya dengan baik supaya produktivitas tetap terjaga dan mampu mendorong pekerja untuk selalu melakukan hal yang terbaik dan menghindari frustrasi kerja yang berakibat penurunan kinerja. Konsep *self-efficacy* berkaitan dengan sejauh mana pendidik mampu memiliki kemampuan, potensi, serta kecenderungan yang ada pada dirinya untuk dipadukan menjadi tindakan tertentu dalam mengatasi situasi yang mungkin akan dihadapi (2).

ASN dalam suatu organisasi yaitu sekolah. Setiap setiap guru pasti menginginkan karirnya terus meningkat. Peningkatan karir guru seharusnya ditandai dengan peningkatan tanggungjawab terhadap suatu tugas dan diikuti dengan peningkatan kompensasi yang diterimanya. Dalam lingkup pengembangan guru, pengembangan dilakukan sesuai kebutuhan, secara bertahap, dan berkelanjutan. Begitu juga pelaksanaannya dilakukan melalui siklus manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dibutuhkan (3).

Kenyataan yang terjadi masih ditemukan beberapa kendala dan kesenjangan di antara guru pada semua mata pelajaran terutama dalam memanfaatkan media teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran, keterampilan dan kemampuan guru dalam pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan sebagainya, namun demikian, kepala sekolah telah berupaya maksimal untuk meminimalisir keterbatasan dan kekurangan tersebut dengan melakukan pengembangan karier melalui melalui kolaborasi teman sejawat.

Kriteria kompetensi profesionali guru meliputi kemampuan: menguasai bahan, mengelola PBM, mengelola kelas, mengelola media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengenal interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program pelayanan BP, dan mengenal administrasi sekolah (4). Kompetensi profesional guru merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi, sesuai dengan kapasitas guru yang dimilikinya agar dapat berperan secara maksimal. Kompetensi profesional tidak hanya karena factor tuntutan dari perkembangan zaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas pengembangan karier. Kompetensi profesional guru dituntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga guru dianggap layak untuk melaksanakan tugas mendidik (5). Pada hakekatnya pembinaan profesional guru ditekankan pada tiga kemampuan dasar, yaitu: kemampuan profesi, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial (5).

Sehubungan dengan pengembangan karier seorang pendidik tidak terlepas dari peningkatan etos kerja dan peningkatan kompetensi profesional. Banyaknya bentuk tanggung jawab pendidik di atas, selayaknyalah pendidik mempunyai etos kerja yang tinggi dalam menjalankan peran dan fungsinya secara profesional sebagai bentuk tanggung jawab tenaga kependidikan. Rendahnya etos kerja untuk melaksanakan tiga tugas pokok dan tugas lainnya dan tidak bekerja secara profesional akan berdampak tidak hanya pada pendidik bersangkutan, tapi juga pada institusi dan mutu lulusan yang saat ini.

Kompetensi dan profesional merupakan pilar yang akan menempatkan diri sebagai pengarah efektif bagi terlaksananya pekerjaan sebagai parameter kecakapan individu dalam bekerja secara baik. Ukuran profesionalisme adalah kompetensi, efektivitas, dan efisiensi serta bertanggung jawab (6). Profesional adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh siswa (7). Dengan kata lain bahwa orang-orang profesional adalah orang-orang yang diandalkan dan dipercaya karena mereka ahli, terampil, punya ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, tekun, penuh disiplin, dan serius dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Semua itu membuat istilah profesionalisme identik dengan kemampuan, ilmu atau pendidikan dan kemandirian.

Kompetensi profesional guru sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan guru yang tercermin melalui prilakunya sehari-hari dalam mengajar dan melaksanakan tugas lain berhubungan dengan proses pembelajaran dan hasil belajar. Tingkat kemampuan guru yang tinggi akan lebih cepat mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, sebaliknya apabila tingkat kemampuan guru rendah kecenderungan tujuan yang akan dicapai akan

lambat bahkan menyimpang dari rencana semula. Istilah kemampuan menunjukkan potensi untuk melaksanakan tugas yang mungkin dan tidak mungkin dilakukan (8).

Kemampuan dapat juga dipergunakan untuk menunjukkan apa yang akan dapat dikerjakan oleh seseorang, bukan apa yang telah dikerjakan oleh seseorang. Profesional mengandung aspek-aspek sebagai berikut: (1). Aspek potensial, bahwa setiap guru memiliki potensi-potensi yang bersifat dinamis, yang terus berkembang dan dapat dikembangkan. Potensi-potensi itu antara lain: daya mengingat, daya berpikir, daya berkehendak, daya perasaan, bakat, minat, motivasi, dan potensi-potensi lainnya. (2). Aspek Profesional dan vokasional, bahwa setiap tenaga kerja memiliki kemampuan dan keterampilan kerja atau kejujuran dalam bidang tertentu, dengan kemampuan dan keterampilan itu, dia dapat mengabdikan dirinya dalam lapangan kerja tertentu dan menciptakan hasil yang baik secara optimal. (3). Aspek Fungsional, bahwa setiap tenaga kerja melaksanakan pekerjaannya secara tepat guna, artinya dia bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam bidang yang sesuai pula, (4). Aspek Operasional, bahwa setiap guru dapat mendayagunakan kemampuan dan keterampilannya dalam proses dan prosedur pelaksanaan kegiatan kerja yang sedang ditekuninya. (5). Aspek Personal, bahwa setiap kerja harus memiliki sifat-sifat keribadian yang menunjang pekerjaannya, misalnya: sikap mandiri dan tangguh, bertanggung jawab, tekun dan rajin. (6). Aspek Produktivitas, bahwa setiap guru harus memiliki motif berprestasi, berupaya agar berhasil dan memberikan hasil dari pekerjaannya, baik kuantitas maupun kualitas.

Karakteristik kompetensi profesional sesuai dengan tuntutan *good governance*, diantaranya adalah: (1). *Equality* Perlakuan yang sama atas pelayanan yang diberikan. Hal ini didasarkan perilaku rasional yang secara konsisten memberikan pelayanan yang berkualitas kepada semua pihak tanpa memandang status sosialnya. (2). *Equity* Perlakuan yang sama kepada siswa tidak cukup, selain itu juga perlakuan yang adil. (3). *Loyalty* Kesetiaan kepada aturan yang berlaku, pimpinan, bawahan, dan rekan kerja. (4). *Accountability* Setiap guru harus siap menerima tanggung jawab atas apapun yang ia kerjakan (9).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kompetensi dan profesional kerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengembangan karier ASN pada sekolah MTs Negeri di Kabupaten Donggala. Dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap pengembangan karier guru ASN pada sekolah MTs Negeri di Kabupaten Donggala. Selanjutnya untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh profesional kerja terhadap pengembangan karier guru ASN pada sekolah MTs Negeri di Kabupaten Donggala.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena di dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada objek penelitian melainkan hanya mengungkapkan fakta pada diri responden. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif. Pengertian metode kuantitatif yaitu metode menganalisis data yang berbentuk bilangan atau angka-angka (10). Pendekatan model analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Martono (2010:177) rumus Regresi Linier Berganda.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen
$\alpha$	= Konstanta
$b_1, b_2$	= Koefisien regresi
X	= Variabel Independen
e	= error (11).

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi berganda dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan berdasarkan pendapat (Maman *at al*, 2007: 182), yaitu:

- (1) Jika nilai probabilitas > alpha 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima
- (2) Jika nilai probabilitas < alpha 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS 18)*, Koefisien determinasi atau R square (R<sup>2</sup>) gunanya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada hasil regresi berganda akan menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel independent terhadap variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati angka 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependent. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program *Statistical Product and Service Solution (SPSS 18)* yang bisa dilihat pada Tabel model *summary* kolom R square.

## HASIL

### Hasil Regresi

Konteks penelitian Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh kompetensi dan profesional kerja terhadap pengembangan karir guru pada sekolah MTs Negeri di kabupaten Donggala. Provinsi Sulawesi Tengah. Sesuai hasil analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan bantuan komputer SPSS For Wind Release 18,0 diperoleh hasil penelitian dari 38 responden. Hasil perhitungan regresi sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Perhitungan Regresi Berganda

<b>Variabel Dependent = Kinerja</b>				
Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t	Sig
C = Constanta	-,161	0,221	-,728	0,468
X <sub>1</sub> = Kompetensi	0,924	0,071	12,990	0,000
X <sub>2</sub> = Profesional Kerja	0,123	0,056	2,185	0,031
R-Square	= 0,884			
Adjusted R-Square	= 0,776	F-Statistik = 174,495		
		Sig. F = 0,000		

Sumber: Hasil Regresi

Model regresi yang diperoleh dari tabel diatas adalah:

$$Y = - 161 + 0,924X_1 + 0,123X_2$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Untuk nilai constanta sebesar -161 berarti pengembangan karir guru MTs Negeri di kabupaten Donggala. Provinsi Sulawesi Tengah sebelum ada variabel etoes kerja dan professional adalah sebesar -161. 2) Kompetensi dengan koefisien regresi 0,924, ini berarti terjadi pengaruh yang signifikan kompetensi terhadap pengembangan karir guru. Artinya semakin baik etos kerja guru MTs Negeri di kabupaten Donggala. Provinsi Sulawesi Tengah maka akan menaikkan pengembangan karir guru. 3) Profesional kerja dengan koefisien regresi 0,123, ini berarti terjadi pengaruh yang signifikan profesional kerja terhadap pengembangan karir. Artinya semakin baik profesional kerja guru maka akan menaikkan kinerja pegawai tersebut maka akan menaikkan pengembangan karir guru MTs Negeri di kabupaten Donggala. Provinsi Sulawesi Tengah.

### Uji Detrminasi

Berdasarkan Tabel 1 terlihat hasil uji determinasi (kehandalan model) memperlihatkan nilai Adjusted R-Square = 0,776 atau = 77,60%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh kokpetensi dan profesional kerja terhadap pengembangan karir sebesar 77,60 % sedangkan 22,40 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi dan professional berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karir guru pada sekolah MTs Negeri di kabupaten Donggala. Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila etos kerja dan kompetensi profesional baik maka pengembangan karir guru akan baik begitupun sebaliknya apabila apabila etos kerja dan kompetensi profesional menurun maka pengembangan karir guru tidak akan berjalan dengan baik.

Penilaian kompetensi dan profesional guru apabila etos kerja dan kompetensi profesional pada sekolah MTs Negeri di kabupaten Donggala. Provinsi Sulawesi Tengah sudah dilaksanakan secara terus-menerus agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk itu sudah dilakukan kegiatan pengembangan karir secara periodik yang berorientasi pada masa lalu masa sekarang dan masa yang akan datang, sehingga para pimpinan pada sekolah MTs Negeri di kabupaten Donggala. Provinsi Sulawesi Tengah dapat mengetahui perlu mengetahui kelemahan dan kelebihan pegawai sebagai landasan untuk memperbaiki kelemahan atau menguatkan kelebihan dalam rangka meningkatkan hasil kerja guru yang maksimal.

kompetensi dan profesional kerja guru pada sekolah MTs Negeri di kabupaten Donggala. Provinsi Sulawesi Tengah yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Pekerjaan serta pengambilan keputusan secara tepat. Penambahan kompetensi dapat memperbaiki proses penilaian pengembangan karir guru pada sekolah MTs Negeri di kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam pengembangan karir dibutuhkan kompetensi meliputi keahlian yang mendalam, keterampilan khusus, besarnya risiko yang harus dihadapi, dan berbagai hal yang secara teknis langsung terkait dengan lingkup pekerjaan guru. Seperti yang biasanya diterapkan di dalam lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi kerja guru.

### Analisa Pengaruh Profesional Kerja Terhadap Pengembangan Karir Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesional kerja berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan karir guru di sekolah MTs Negeri di kabupaten Donggala. Provinsi Sulawesi Tengah hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profesional kerja yang dilakukan oleh guru maka pengembangan karir guru akan meningkat atau sebaliknya, semakin rendah profesional disiplin kerja maka semakin rendah kinerja guru. Hal yang diperhatikan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh guru perlu keahlian untuk melakukannya, karena setiap guru belum tentu dapat menguasai tentang pekerjaan yang dikerjakan di sekolah.

Profesional kerja guru di sekolah MTs Negeri di kabupaten Donggala. Provinsi Sulawesi Tengah dalam penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam dalam meningkatkan pengembangan karir guru. Profesional Kerja guru yang meliputi keinginan berkarya sesuai dengan keahlian yang dimiliki untuk peningkatan karier dan keberhasilan instansinya, keinginan menyampaikan kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) yang dimiliki kepada orang lain, dan keinginan untuk menemukan dan mengembangkan hal baru atas dasar potensi yang ada dalam dirinya, mampu meningkatkan kinerjanya. Guru di sekolah MTs Negeri di kabupaten Donggala. Provinsi Sulawesi Tengah merupakan sumber daya paling penting dalam usaha organisasi untuk mencapai keberhasilan.

Profesional Guru merupakan sumber daya aparatur dapat menunjang organisasi dengan karya, bakat, kreativitas dan dorongan. Betapapun sempurnanya aspek teknologi dan ekonomi, tanpa aspek manusia sulit kiranya tujuan organisasi dapat dicapai. Masyarakat modern menunjukkan perhatian yang sangat tinggi terhadap aspek manusia. Nilai-nilai manusia (*human values*) semakin diselaraskan dengan aspek teknologi maupun ekonomi. Berkaitan dengan disiplin guru untuk meningkatkan kinerja di sekolah MTs Negeri di kabupaten Donggala. Provinsi Sulawesi Tengah dengan cara: (1) memberikan kesempatan seluas-luasnya pada mereka yang memang ingin berkembang. Peluang pimpinan untuk mendorong peningkatan disiplin kerja guru dengan berlandaskan kepada pemberdayaan guru serta pemberian kesempatan yang lebih luas kepada guru untuk bertindak atas

inisiatif sendiri., dan (2) mengupayakan menghindari dan mencegah adanya lingkungan yang suka menghambat dengan pembuatan perencanaan yang baik dengan melibatkan seluruh guru untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Profesional kerja guru menyangkut strategi guru menangani suatu hubungan kerja. Dua unsur terpenting untuk menilai kepuasan kerja para guru adalah: (1) Empati. Ini menyangkut kemampuan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang lain, juga kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pengguna, mengatasi keragaman dalam membina pergaulan, mengembangkan orang lain, dan kemampuan membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan, dan (2) Keterampilan sosial, termasuk dalam hal ini adalah taktik-taktik untuk meyakinkan orang (persuasi), berkomunikasi secara jelas dan meyakinkan, bernegosiasi dan mengatasi saling pendapat, dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan kepentingan bersama dalam rangka meningkatkan kinerja guru di sekolah.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi dan profesional kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karier guru ASN pada MTs Negeri Kabupaten Donggala. Selanjutnya kompetensi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karier guru ASN pada MTs Negeri Kabupaten Donggala. Dan profesional kerja berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karier guru ASN pada MTs Negeri Kabupaten Donggala.

### **SARAN**

Rekomendasi saran, kepada Pimpinan di MTs Negeri Kabupaten Donggala agar meningkatkan kompetensi melalui pelatihan para guru. Kemudian kepada Pimpinan di MTs Negeri Kabupaten Donggala agar meningkatkan profesional kerja guru melalui pemberian penghargaan kepada guru yang sudah bekerja secara profesional.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Parerung A, Adolfin A, Mekel PA. Disiplin, kompensasi dan pengembangan karir pengaruhnya terhadap kinerja pegawai pada badan lingkungan hidup Provinsi Sulawesi Utara. *J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis dan Akunt.* 2015;2(4).
2. Kaseger RGKG. Pengembangan karir dan self-efficacy terhadap kinerja karyawan pada pt. Matahari department store manado town square. *J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis dan Akunt.* 2013;1(4).
3. JAMAL AI. PELAKSANAAN MANAJEMEN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN DI UPT SMK NEGERI 1 BULUKUMBA IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE PROFESSIONAL DEVELOPMENT MANAGEMENT IN UPT SMK NEGERI 1 BULUKUMBA. 2022;
4. Supriadi O. Pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. *J Tabularasa.* 2009;6(1):27–38.
5. Helmi J. Kompetensi profesionalisme guru. *AL-ISHLAH J Pendidik.* 2015;7(2):318–36.
6. Saputra R, Nurmasari N. Analisis Profesionalisme Kerja Pegawai Pada Kantor Camat Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. *PUBLIKA J Ilmu Adm Publik.* 2020;6(1):89–101.
7. Putri SF. Profesionalisme Dan Kompetensi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Work From Home Pada SMKN 1 Bandung. *Universitas Komputer Indonesia;* 2020.
8. Yusutria MA. Profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Curricula J Teach Learn.* 2017;2(1).
9. Marlianti M. Studi tentang profesionalisme aparatur dalam pelaksanaan good governance di Kec. Linggang Bigung, Kab. Kutai Barat. *J Paradig.* 2017;2(1):155–73.
10. Sutisna I. Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *ARTIKEL.* 2021;1(4610).
11. Martono N. Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis). RajaGrafindo Persada; 2010.